



PENGARUH AUDITOR WORKLOAD, AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENURE, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (ARL)

Fatikhasiwi Noor Aurumita, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Moeliono Trastotenojo, Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of Auditor Workload, Auditor Switching, Audit Tenure, and Public Accounting Firm Size on Audit Report Lag (ARL) of non-primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The recurring phenomenon of delays in the submission of audited financial statements each year serves as the underlying issue of this research, which adopts agency theory as the theoretical framework to guide the analysis.

The population of this study comprises non-primary consumer sector companies listed on the IDX from 2020 to 2024. This quantitative research employs purposive sampling to select the sample, resulting in 105 research samples for five consecutive years (2020–2024).

The results of the multiple linear regression analysis indicate that auditor workload has a significant positive effect on audit report lag, while audit tenure has a significant negative effect. In contrast, auditor switching and public accounting firm size are found to have no significant effect on audit report lag.

Keywords: Auditor workload, auditor switching, audit tenure, public accountant firm size, audit report lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana manajemen internal perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada *stakeholder*, serta sebagai sarana evaluasi performa manajemen perusahaan dan dasar pengambilan keputusan terkait prospektivitas perusahaan (Abdillah *et al.*, 2019). Hal ini menuntut dan mendorong manajemen untuk tepat waktu dalam menyusun dan melaporkan keuangannya dengan tujuan menjaga relevansi dan keandalan informasi.

Sepanjang tahun 2020 sampai 2022, frekuensi keterlambatan penyerahan laporan keuangan auditan cukup fluktuatif, sempat meningkat pada 2022 setelah pandemi *covid-19* berakhir, tetapi dalam kurun waktu dua tahun terakhir mengalami tren penurunan. Pada periode tersebut, keterlambatan penyerahan laporan keuangan auditan didominasi oleh sektor barang konsumen non-primer yang menyumbang keterlambatan sebanyak 30 perusahaan. Keterlambatan penyampaian hasil audit berhubungan dengan *audit report lag (ARL)*, yaitu selang waktu dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan hasil audit. Lajmi & Yab (2022) turut memperjelas pernyataan tersebut bahwa ARL

¹ Corresponding author

merepresentasikan durasi waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan oleh auditor independen. Auditor independen diharuskan memperoleh data, mengumpulkan bukti, dan melakukan pengujian untuk menghasilkan suatu opini audit. Baik perusahaan maupun auditor independen berkewajiban memastikan hasil audit selesai dengan tepat waktu.

Auditor workload merupakan tingkat kapasitas dari seorang auditor independen yang dibutuhkan untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan dalam kurun waktu yang ditentukan (Wan Hussin *et al.*, 2018). Hasil penelitian Knechel & Payne (2001), Wan Hussin *et al.* (2018), dan Lestari & Meiranto (2020) menyatakan bahwa beban kerja auditor mempengaruhi ARL secara signifikan. Pernyataan tersebut kontra dengan hasil penelitian Berliana (2015) bahwa fluktuasi *workload* yang dihadapi auditor tidak berdampak pada durasi penyelesaian audit.

Auditor switching merupakan proses bergantinya auditor dan KAP yang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan laporan keuangan tahunan suatu entitas bisnis yang dilatarbelakangi keinginan untuk mengurangi risiko keterlambatan penerbitan laporan keuangan audit atau adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan penunjukan ulang terhadap audit (Sumajow *et al.*, 2022). Menurut hasil penelitian Rante & Simbolon (2022) dan Efenyumi *et al.* (2025) pergantian auditor mempengaruhi ARL. Namun hasil tersebut kontradiktif terhadap penelitian Fortuna & Syofyan (2020) dan Sumajow *et al.* (2022) yang mengemukakan ketiadaan pengaruh tingkat pergantian auditor terhadap ARL.

Audit tenure merujuk pada durasi masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan atas pemberian jasa, baik jasa *asurans* maupun non-*asurans* yang telah disepakati (Asmara & Situanti, 2018). Menurut Abouelela *et al.* (2025) dan Efenyumi *et al.* (2025), *audit tenure* bukanlah salah satu elemen penambah waktu penyelesaian audit karena lamanya tenur audit berkorelasi negatif terhadap ARL. Akan tetapi, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Rante & Simbolon (2022) dan Anwar *et al.* (2024) yang mana penelitian tersebut menyatakan jika *audit tenure* mempengaruhi ARL secara signifikan. Lain halnya dengan temuan Asmara & Situanti (2018), bahwa lamanya perikatan yang terjalin antara perusahaan dengan KAP tidak dapat mempengaruhi ARL.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) turut berperan sebagai pengaruh bagi ARL perspektif umum mengenai KAP di Indonesia sering didasari oleh terafiliasi dan tidak terafiliasi dengan Big 4. Dalam korelasi negatif, KAP Big 4 cenderung menghasilkan *lag* yang lebih rendah sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Endri *et al.* (2024). Di sisi lain, menurut hasil kajian Handoko *et al.* (2019), KAP Big 4 memiliki prosedur yang lebih kompleks sehingga berpengaruh menambah ARL. Akan tetapi, hasil tersebut menunjukkan kontradiksi dengan penelitian Al-Ajmi (2008) dan Asmara & Situanti (2018) bahwasanya ukuran KAP tidak mempengaruhi ARL.

Atas dasar fenomena yang telah terjadi, gap pada hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *auditor workload*, *auditor switching*, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* (ARL) pada entitas bisnis sektor konsumen non-primer tahun 2020-2024.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini akan membahas mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, serta definisi mengenai tiap variabel yang akan diteliti.

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) melalui penelitiannya tentang interaksi prinsipal dengan agen dalam konteks pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya, mengemukakan bahwasannya teori keagenan merepresentasikan hubungan kontraktual antara pemilik

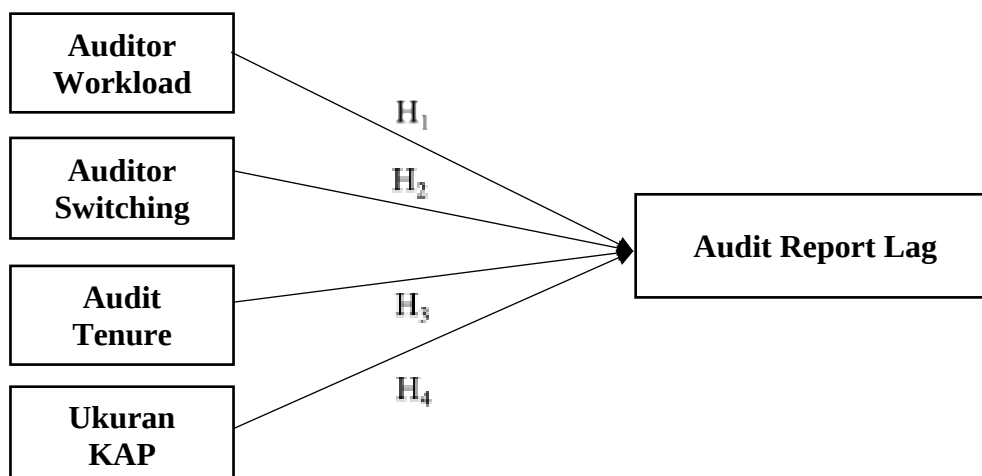
(prinsipal) dengan pengelola (agen) yang menimbulkan suatu tindakan *cost-and-benefit*. Penelitian Eisenhardt (1989) turut memperkuat pernyataan tersebut bahwa jika adanya interaksi antara prinsipal dengan agen secara kontraktual, memungkinkan prinsipal untuk memberikan tanggung jawab dan wewenang pengambilan keputusan kepada agen sebagai representasi prinsipal.

Salah satu tujuan penelitian adalah untuk mengimplementasikan teori agensi dalam menjelaskan fenomena keterlambatan hasil audit. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *audit report lag (ARL)*, yang mana mencerminkan lamanya waktu penyelesaian audit sehingga menjadi aspek krusial bagi prinsipal dalam menjaga kredibilitasnya. Perusahaan sebagai prinsipal memberikan tanggung jawab dan wewenang kepada auditor independen di bawah naungan kantor akuntan publik (KAP) yang bertindak sebagai agen untuk menghasilkan laporan keuangan auditan yang akurat dan objektif secara tepat waktu dalam upaya pengawasan terhadap kinerja manajemennya. Akan tetapi, adanya perbedaan kepentingan antar keduanya menyebabkan timbulnya kerugian pada prinsipal sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) dalam upaya penyelesaian konflik akibat adanya perbedaan tersebut.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merepresentasikan konsep pemikiran peneliti dalam merumuskan penelitian. Penelitian ini mengadopsi dua jenis variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Auditor Workload* terhadap *Audit Report Lag*

Peningkatan *workload* bagi auditor khususnya yang diberikan oleh pemberi kerja dapat mempengaruhi secara psikologis yang ditandai dengan peningkatan stress dan penurunan motivasi kerja. Kedua hal tersebut berdampak pada penurunan performa kerja auditor. Konsep kinerja auditor independen adalah menerima pekerjaan untuk memeriksa laporan keuangan prinsipal dalam jangka waktu yang telah disepakati Wan Hussin *et al.* (2018). Pernyataan tersebut turut diperkuat oleh pernyataan Knechel & Payne (2001), bahwa tingginya beban kerja auditor berpotensi menimbulkan tekanan waktu, terbatasnya pengawasan, serta kurang optimalnya proses pengumpulan bukti audit. Kondisi tersebut dapat memperlambat

penyelesaian audit laporan keuangan. Dengan demikian, semakin besar beban kerja yang ditanggung auditor, semakin tinggi pula risiko keterlambatan dalam penyampaian hasil audit.

Penurunan performa kerja yang diakibatkan peningkatan *workload* yang dialami oleh auditor independen tersebut dapat menjadi suatu konflik yang terjadi antara agen dengan prinsipal. Auditor independen merupakan pihak yang berpraktik di bawah naungan kantor akuntan publik (KAP) sehingga *workload* yang diberikan berdasarkan perintah langsung dari manajemen KAP. Riset oleh Wan Hussin *et al.* (2018) dan Lestari & Meiranto (2020) mengemukakan jika beban kerja auditor atau *auditor workload* mempengaruhi audit report lag (ARL) secara positif dan signifikan. Kenaikan jumlah klien yang tidak sebanding dengan jumlah auditor cenderung memerlukan penambahan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal tersebut diakibatkan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh auditor dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan peranan teori serta argumentasi dari penelitian Knechel & Payne (2001), Wan Hussin *et al.* (2018), Lestari & Meiranto (2020), dan Jatnika & Yulianti (2024), hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Auditor workload berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag

Banyak faktor yang mendasari keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian pada KAP beserta auditor independen di dalamnya. Menurut riset López & Peters (2011), perusahaan akan melakukan auditor switching umumnya disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal berupa ketidakpuasan yang diterima perusahaan atas pelayanan dan kinerja yang diberikan oleh auditor independen atau KAP atas adanya keinginan untuk menjaga dan meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas laporan keuangannya, serta faktor eksternal berupa adanya regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk mengganti auditor independen atau KAP. Ketika terjadi *auditor switching*, diperlukan adanya komunikasi yang baik antara auditor independen baru dengan yang lama, hal tersebut mengakibatkan waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama bagi auditor independen atau KAP baru untuk mempelajari karakteristik perusahaan dan mengumpulkan data pendukung.

Auditor switching berkaitan dengan *audit report lag* (ARL) sehingga menurunkan relevansi laporan keuangan dan dapat menyebabkan perusahaan dikenakan sanksi administratif. Jika hal tersebut ditelaah melalui sudut pandang teori agensi, *auditor switching* yang disebabkan kegagalan agen memenuhi kebutuhan atau perintah prinsipal menimbulkan biaya keagenan berupa pengenaan sanksi administratif yang harus ditanggung oleh prinsipal. Konsep tersebut diperkuat melalui penerapan dan pengembangan oleh Rante & Simbolon (2022) dan Efenyumi *et al.* (2025) yang mengemukakan bahwasanya *auditor switching* dapat mempengaruhi ARL secara positif dan signifikan dengan dasar tambahan waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen baru berdampak pada bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Berdasarkan pengaruh teori dan argumentasi dari hasil penelitian Rante & Simbolon (2022) dan Efenyumi *et al.* (2025), hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Auditor switching berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Audit tenure merujuk pada lama durasi kerja sama yang berkesinambungan antara kantor akuntan publik (KAP) yang menaungi auditor independen dengan perusahaan selaku klien atau pihak pengguna jasa secara berturut-turut tanpa adanya pergantian (DeAngelo, 1981). Merujuk pada konsep teori keagenan, biaya keagenan dapat ditimbulkan akibat keterlambatan

penyampaian laporan keuangan audit yang disebabkan kegagalan pihak agen atau pihak auditor independen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab oleh pihak prinsipal untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika prinsipal memperpanjang tenur mereka terhadap agen, maka agen akan lebih mengetahui dan memahami secara komprehensif mengenai karakteristik perusahaan selaku prinsipal. Konsep *audit tenure* kontra dengan *auditor switching*, jika pada proses *auditor switching* auditor independen akan memerlukan tambahan waktu karena harus memulai dari awal, sedangkan *audit tenure* dapat meringkas durasi pemeriksaan laporan keuangan.

Argumentasi tersebut diperkuat oleh penelitian Abouelela *et al.* (2025) dan Efenyumi *et al.* (2025), bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit report lag* (ARL) akibat adanya peningkatan pemahaman mengenai karakteristik prinsipal sehingga dapat disimpulkan adanya korelasi negatif antara *audit tenure* dengan ARL. Berdasarkan pengaruh teori dan argumentasi dari hasil penelitian Abouelela *et al.* (2025) dan Efenyumi *et al.* (2025), hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₃: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik menerangkan bahwa kantor akuntan publik (KAP) merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapat izin usaha berdasarkan undang-undang dengan jenis usaha berupa jasa attestasi dan non-attestasi.

Prinsipal mengalokasikan biaya keagenan untuk memberikan tanggung jawab kepada agen untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sebagai prinsipal mengeluarkan biaya untuk memberi tanggung jawab kepada KAP dengan menugaskan auditor independennya untuk memenuhi kebutuhan prinsipal berupa ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Jenis afiliasi dan sumber daya manusia (SDM) menjadi dua tolak ukur untuk menentukan ukuran dari suatu KAP dan berpengaruh terhadap durasi penyelesaian audit. Umumnya KAP terbagi menjadi KAP Big 4 dan KAP Non-Big 4. KAP Big 4 memiliki lebih banyak dukungan tenaga profesional dibandingkan KAP-Non Big 4, sehingga berpotensi mempercepat pelaksanaan prosedur audit.

Perusahaan publik umumnya mempekerjakan KAP Big 4 dengan harapan penyelesaian laporan keuangan audit yang lebih cepat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Anwar *et al.* (2024) dan Endri *et al.* (2024), bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari ukuran KAP terhadap *audit report lag* (ARL), hal tersebut didasari oleh kuantitas SDM yang dimiliki oleh KAP dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian proses audit. Berdasarkan pengaruh teori dan argumentasi dari hasil penelitian Anwar *et al.* (2024) dan Endri *et al.* (2024), hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₄: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi *Audit report lag* (ARL) sebagai variabel terikat. *Auditor workload*, *auditor switching*, *audit tenure*, dan ukuran KAP sebagai variabel bebas.

Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan sektor industri barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2024 menjadi populasi penelitian. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan sampel dari populasi penelitian dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.
2. Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2020-2024.
3. Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tercatat pada papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.
4. Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang memiliki tahun fiskal berakhir 31 Desember pada tahun 2020-2024.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan *Audit report lag* (ARL) sebagai variabel dependen. *Auditor workload*, *auditor switching*, *audit tenure*, dan ukuran KAP sebagai variabel independen.

Tabel 1 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen <i>Audit Report Lag</i> (ARL)	Tanggal laporan hasil audit – Tanggal akhir tahun fiskal.
Variabel Independen <i>Auditor Workload</i>	Rasio perbandingan jumlah klien dengan jumlah akuntan publik
<i>Auditor Switching</i>	Dummy variable, pergantian ditandai angka 1, dan tidak berganti ditandai angka 0.
<i>Audit Tenure</i>	Lamanya tahun perikatan yang terjalin.
Ukuran KAP	Dummy variable, KAP Big 4 ditandai angka 1, dan Non-Big 4 ditandai angka 0.

Model Penelitian

Penelitian mengadopsi pengujian secara statistik deskriptif dan frekuensi, serta pengujian hipotesis. Uji statistik deskriptif dan frekuensi bertujuan untuk menginterpretasikan dan memahami pola distribusi beserta sifat data. Output statistik deskriptif direpresentasikan dalam bentuk nilai rata-rata (mean), nilai minum dan maksimum, serta standar deviasi. Sedangkan output statistik frekuensi diinterpretasikan dengan banyaknya data tiap variabel (Ghozali, 2016).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan prasyarat uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mempelajari, menguji, dan menjelaskan hubungan penelitian multivariat atau penelitian dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan nilai-nilai yang telah diketahui Ghozali (2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan temuan pengujian serta analisis yang telah dilakukan, meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi terhadap perolehan temuan.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memberikan temuan empiris mengenai pengaruh *Auditor Workload*, *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Data penelitian merupakan data sekunder perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Peneliti telah mengidentifikasi dan merangkum perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian berdasarkan penjelasan di atas pada tabel berikut:

Tabel 2 Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor konsumen non-primer terdaftar di BEI berturut-turut pada periode 2020-2024.	166
2	Perusahaan sektor konsumen non-primer terdaftar di BEI yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2020-2024.	(67)
3	Perusahaan sektor konsumen non-primer yang tidak tercatat pada papan utama BEI pada periode 2020-2024.	(78)
	Total sampel	21
	Tahun pengamatan	5
	Total sampel pengamatan	105
	<i>Outlier</i>	(38)
	Total sampel penelitian	67

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Wokload</i>	67	0.50	4.25	2.1437	0.82502
<i>Audit Tenure</i>	67	1	5	3.10	1.233
ARL	67	76	104	87.16	5.404

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel *auditor workload*, *audit tenure*, dan *audit report lag (ARL)*. Hasil statistik dari variabel *auditor workload* menyatakan bahwa rata-rata seorang auditor independen menangani 2 klien secara bersamaan. Hasil statistik deskriptif variabel *audit tenure* turut menyatakan bahwa lamanya perikatan yang terjalin antara KAP dengan perusahaan rata-rata terjalin secara berkelanjutan selama 3 tahun. Hasil statistik

deskriptif variabel *audit report lag* (ARL) menyatakan bahwa hasil audit atas laporan keuangan suatu perusahaan rata-rata dapat diselesaikan dalam waktu 87 hari.

Statistik Frekuensi

Tabel 4 Statistik Frekuensi – Auditor Switching

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Non-switching</i>	65	97.0	97.0	97.0
<i>Switching</i>	2	3.0	3.0	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian frekuensi data dummy, menyatakan jika 65 atau 97% dari total sampel penelitian merepresentasikan jumlah sampel perusahaan yang tidak mengganti auditor independennya sepanjang 2020-2024.

Tabel 5 Statistik Frekuensi – Ukuran KAP

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Non-Big 4	27	40.3	40.3	40.3
Big 4	40	59.7	59.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Tabel 4 menunjukkan hasil statistik frekuensi variabel ukuran KAP yang menyatakan sebanyak 27 atau 40,3% dari total sampel penelitian merepresentasikan jumlah sampel perusahaan yang bekerja sama dengan KAP Non-Big 4 sepanjang 2020-2024. Sementara 40 atau 59,7% sisanya merepresentasikan sampel perusahaan yang bekerja sama dengan KAP Big 4.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan paling awal sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta membuktikan keberadaan korelasi di antara keduanya.

Uji Normalitas

Pengujian ini merupakan tahap awal dari analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa distribusi data residual mendekati distribusi normal serta tidak menyimpang dari asumsi persebaran normal.

Tabel 6 Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			67
Normal Parameters	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.26146438
Most Extreme Differences	Absolute		.144
	Positive		.144
	Negative		-.125
Test Statistic			.144
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.111 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.105
		Upper Bound	.117

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Tabel 5 merepresentasikan hasil uji normalitas data turut diuji dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) melalui pendekatan *Exact Test Monte Carlo* dengan *confidence level* sebesar 95%. Menelaah hasil pengujian pada tabel 4.5, menunjukkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah 0.111, hasil tersebut mengindikasikan terdapat pendistribusian data secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Variabel		Tolerance	VIF
	<i>Auditor Workload</i>	0.860	1.162
	<i>Auditor Switching</i>	0.888	1.126
	<i>Audit Tenure</i>	0.820	1.219
	Ukuran KAP	0.948	1.054

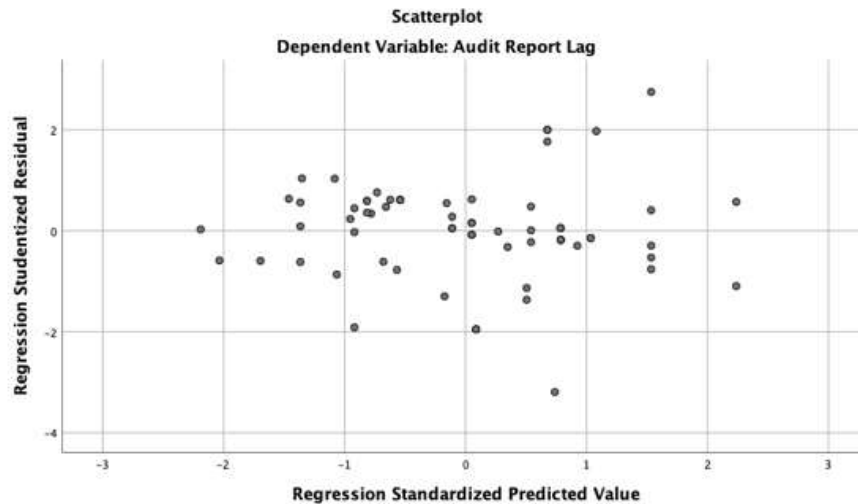
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Tabel 6 merepresentasikan hasil uji multikolinearitas yang menyatakan tidak adanya multikolinearitas dari tiap variabel independen penelitian, yang ditandai oleh nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen yang melebihi 0.1 dan nilai VIF pada seluruh variabel independen yang berada di bawah nilai 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsistensi varians residual observasi. Pendeteksian keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menganalisis grafik plot.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Tabel 7 merepresentasikan hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan adanya distribusi plot yang merata sepanjang pada sumbu Y. Meratanya distribusi tersebut menandakan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dan menunjukkan konsistensi nilai varians antar residual observasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 9 Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.615	0.378	0.338	4.397	2.246

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Tabel 8 merepresentasikan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5%, 4 jenis variabel independen, dan 67 sampel pengujian, didapatkan nilai $d_L = 1.4806$ dan nilai $d_U = 1.7327$ serta nilai uji DW (d) yang tertera pada tabel 4.7, senilai yakni 2.246. Untuk menentukan ketiadaan autokorelasi, diharuskan memenuhi syarat $d_U < d < 4 - d_U$. Berdasarkan nilai hasil uji dinyatakan bahwa $1.7327 < 2.246 < 2.2673$ yang menunjukkan syarat terpenuhi dan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam bentuk persamaan linear dikenal dengan istilah regresi linear berganda.

Tabel 10 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	90.130	2.136
	<i>Auditor Workload</i>	2.111	0.707
	<i>Auditor Switching</i>	-6.631	3.349
	<i>Audit Tenure</i>	-2.696	0.485
	Ukuran KAP	1.801	1.125

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 9, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 90.130 + 2.111 \text{ AW} - 6.631 \text{ AS} - 2.696 \text{ AT} + 1.801 \text{ UKAP}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila seluruh variabel bernilai konstan atau nol, maka berdampak pada ARL selama 90.130 hari. Kenaikan 1 klien yang ditangani oleh seorang auditor independen berdampak pada penambahan ARL selama 2.111 hari. Apabila perusahaan melakukan pergantian KAP atau auditor independen, maka ARL berkurang 6.631 hari. Selain itu, jika perusahaan memperpanjang tenur 1 tahun, maka ARL berkurang 2.696 hari. Sedangkan apabila perusahaan bekerja sama dengan KAP yang terafiliasi Big 4, maka ARL akan bertambah 1.801 hari.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0.615	0.378	0.338	4.397

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Temuan terhadap koefisien determinasi (R^2) tertera tabel 4.11 yang menyatakan bahwa besaran *Adjusted R Square* 0.338. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh variabel *Auditor Workload* (X_1), *Auditor Switching* (X_2), *Audit Tenure* (X_3), dan Ukuran KAP (X_4) memiliki kemampuan sebesar 33,8% untuk menjelaskan variasi variabel dependen, yakni ARL. Selisih 66,2% dapat didistribusikan pada faktor selain variabel independen pada model regresi yang digunakan.

Uji Simultan (Uji F)

Merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 12 Uji Simultan

	F	Sig.
Regression	9.423	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Output Uji-F terlampir pada tabel 11, menampilkan nilai signifikansi 0.000 dan nilai F_{hitung} 9.423, sementara nilai F_{tabel} yang mengacu pada tabel ANNOVA yakni 2.51. Jika dihubungkan dengan asumsi uji F, maka diperoleh hasil nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} $9.423 > 2.51$. Dengan terpenuhinya dua asumsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ARL.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 13 Uji Parsial

Model	t	Sig.
<i>Auditor Workload</i>	2.985	0.004
<i>Auditor Switching</i>	-1.980	0.052
<i>Audit Tenure</i>	-5.560	0.000
Ukuran KAP	1.601	0.114

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 (2025)

Nilai signifikansi pengaruh variabel *Auditor Workload* (X_1) terhadap ARL (Y) senilai $0.004 < 0.05$, hasil tersebut diartikan bahwa adanya penolakan H_0 yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari *Auditor Workload* (X_1) terhadap ARL (Y). Nilai t_{hitung} $2.985 > 1.669$ turut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh *Auditor Workload* (X_1) terhadap ARL (Y) bernilai positif signifikan yang menandakan bahwa **hipotesis pertama (H_1) diterima**.

Penelitian ini turut mengonfirmasi hasil penelitian Lestari & Meiranto (2020) yang mengemukakan jika *auditor workload* memberikan pengaruh signifikan dengan arah positif pada ARL. Wan Hussin *et al.* (2018) turut menjelaskan jika auditor independen yang mengalami kenaikan jumlah klien yang tidak sebanding dengan jumlah auditor cenderung memerlukan penambahan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal tersebut diakibatkan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh auditor dalam waktu yang bersamaan.

Nilai signifikansi pengaruh *Auditor Switching* (X_2) terhadap ARL (Y) senilai sig. 0.052 > 0.05 dan t_{hitung} $-1.980 < -1.669$. Hal ini disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang mengindikasikan *Auditor Switching* (X_2) tidak terdapat signifikansi pengaruh terhadap ARL (Y). Kondisi tersebut turut mengindikasikan bahwa **hipotesis kedua (H_2) ditolak**. Hasil menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian Fortuna & Syofyan (2020) dan Puspitasari & Sudjiman (2022) yang mengonfirmasi jika pergantian auditor tidak berdampak pada lamanya penyelesaian audit. Hal tersebut dikarenakan transisi auditor dilaksanakan jauh sebelum penutupan tahun fiskal sehingga auditor baru memiliki kecukupan waktu ketika melakukan tahap *planning*, serta auditor independen yang terbiasa menangani beragam jenis klien akan lebih adaptif ketika memperoleh klien baru. Selain itu, hasil penelitian Sumajow *et al.* (2022) turut memperkuat hasil penelitian bahwa pergantian auditor yang dilakukan baik secara sukarela maupun akibat regulasi pemerintah tidak menyebabkan keterlambatan penyelesaian audit. Hal ini disebabkan

keputusan perusahaan dalam menunjuk KAP berdasarkan spesialisasi keahliannya sehingga walaupun terjadi pergantian auditor, proses audit tetap berjalan efektif tanpa memerlukan perpanjangan waktu.

Pengaruh *Audit Tenure* (X_3) terhadap *ARL* (Y) bernilai signifikansi $0.000 < 0.05$, nilai tersebut menyatakan penolakan terhadap H_0 yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari *Audit Tenure* (X_3) terhadap *ARL* (Y). Nilai $t_{hitung} -5.560 < -1.669$ mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh *Audit Tenure* (X_3) terhadap *ARL* (Y) bernilai negatif signifikan yang menandakan bahwa **hipotesis ketiga (H_3) diterima**. Hasil penelitian ini turut didukung oleh penelitian Abouelela *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa memperpanjang tenure dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan disebabkan kecakapan auditor dalam menguasai proses, sistem, serta operasi bisnis klien. Hal tersebut memungkinkan terjadinya peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen atas klien yang menggunakan jasanya secara berkelanjutan.

Nilai signifikansi peran ukuran KAP (X_4) terhadap *ARL* (Y) senilai sig. $1.601 > 0.05$ dan $t_{hitung} 0.114 < 1.669$. Hal tersebut mengonfirmasi bahwa H_0 diterima, yang mengindikasikan ukuran KAP (X_4) tidak berdampak pada *ARL* (Y). Kondisi tersebut turut mengindikasikan bahwa **hipotesis keempat (H_4) ditolak**. Hasil penelitian Al-Ajmi (2008) dan Asmara & Situanti (2018) turut mendukung hasil penelitian ini, penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran KAP yang digunakan oleh klien menambah waktu penyelesaian audit. Adanya temuan bahwa perusahaan yang memiliki *ARL* yang singkat memakai jasa KAP Big 4 maupun KAP Non Big 4 turut memperkuat pernyataan tersebut, sehingga penggunaan KAP Big 4 tidak menjamin singkatnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Data dari sampel penelitian telah dikumpulkan, diuji, dan diinterpretasikan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh signifikan dari ukuran KAP yang ditunjuk dan keputusan pergantian auditor oleh perusahaan sektor konsumen non-primer untuk memeriksa laporan keuangan periode 2020-2024.
2. Rasio beban kerja auditor terhadap jumlah auditor independen yang dimiliki oleh suatu KAP yang bertugas memeriksa laporan keuangan perusahaan sektor konsumen non-primer periode 2020-2024 berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan.
3. Lamanya tenur audit yang terjalin antara perusahaan sektor konsumen non-primer dengan KAP yang sama secara berkelanjutan selama periode 2020-2024 berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan auditan.

Keterbatasan

Selama berlangsungnya penelitian, beberapa keterbatasan teridentifikasi sehingga patut diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, seperti:

1. Adanya outlier yang mengurangi jumlah sampel akibat adanya kesenjangan nilai residual distribusi data perlu diperhatikan karena dapat mengurangi validitas penelitian terhadap keadaan sebenarnya.
2. Terbatasnya akses informasi sehingga memerlukan sumber informasi tambahan. Hal tersebut mengharuskan dilakukannya penelitian lebih lanjut secara manual yang menyebabkan bertambahnya waktu dan menimbulkan beban biaya pada penelitian.
3. Perolehan data penelitian yang hanya berdasarkan pada informasi pihak ketiga berdampak pada kurangnya akurasi hasil penelitian dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Saran

Pasca menyelesaikan penelitian, peneliti menyarankan kepada pihak yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini untuk pengambilan keputusan atau pengembangan pada penelitian lanjutan sebagai pendukung. Beberapa saran yang ingin disampaikan diantaranya:

1. Mengatasi kemungkinan timbulnya *outlier* data yang dapat mengurangi validitas hasil penelitian dengan cara menambah kategori dalam *purposive sampling* tanpa mengurangi periode penelitian, yakni 5 tahun.
2. Apabila penelitian berikutnya bertujuan untuk pembaharuan, disarankan untuk menambah, mengganti, atau memodifikasi variabel dengan mempertimbangkan penggunaan variabel yang bersifat numerik, menghindari penggunaan variabel yang bersifat kualitatif atau *dummy*.
3. Meningkatkan akurasi hasil penelitian dengan kondisi aktual dengan menggunakan data dari pihak kedua yang dapat diperoleh dengan menggabungkan model kuisioner dengan dokumentasi yang ditujukan kepada pihak kedua.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aboueela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2025). The determinants of the relationship between auditor tenure and audit report lag: evidence from an emerging market. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444553>
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24, 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Anwar, C., Nurlaila, & Hasugian, H. (2024). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (2015-2021). *HUMAN FALAH : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 11(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/hf.v11i1.19253>
- Asmara, R. Y., & Situanti, R. (2018). The Effect of Audit Tenure and Firm Size on Financial Reporting Delays. In *International Journal of Economics and Business Administration: Vol. VI (Issue 3)*.
- Berliana, R. (2015). *THE EFFECT OF WORKLOAD, AUDITOR TENURE, SPECIALIST AUDITOR AND PUBLIC ACCOUNTING FIRM SIZE ON AUDIT REPORT LAG*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)

- Efenyumi, P. M. E., Edewhor, V., Ashibogwu, N. K., Jeroh, E., & Sinebe, M. T. (2025). Audit Report Timeliness and Audit Firms' Structures: Evidence from Listed Nigerian Financial Service Sector Firms. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 6(2), 591–599. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i02.03794>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Fortuna, R. D., & Syofyan, E. (2020). PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN PERGANTIAN AUDITOR. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/25>
- Ghozali, I. (2016). Multivariate analysis application with IBM SPSS 25 program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*, 4, 352.
- Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). The effect of company size, liquidity, profitability, solvability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252–6258. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5837.098319>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). Additional Evidence on Audit Report Lag. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 20(1), 137–146. <https://doi.org/10.2308/aud.2001.20.1.137>
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Lestari, L. P. D., & Meiranto, W. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE DAN BEBAN KERJA AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI.
- López, D. M., & Peters, G. F. (2011). Auditor Workload Compression and Busy Season Auditor Switching. *Accounting Horizons*, 25(2), 357–380. <https://doi.org/10.2308/acch-10026>
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). DINA MADELINA PRATIWI PUSPITASARI, LORINA SIREGAR SUDJIMAN 177.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020). 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Sumajow, K. C., Kalangi, L., & Weku, P. (2022). The Effect of Financial Distress, Audit Committee, Auditor Switching, and Industry Types on Audit Delay in the Covid-19 Pandemic of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange's KOMPAS100 Index. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 5(1). <https://doi.org/10.32535/ijafap.v5i1.140>
- Wan Hussin, W. N., Bamahros, H. M., & Shukeri, S. N. (2018). Lead engagement partner workload, partner-client tenure and audit reporting lag: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 246–266. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2017-1601>

